

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research (CAR)*.¹ PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya :² (1) Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.³; (2) Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.; (3) Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 2.

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009), cet v, hal. 12

³ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴ Sedangkan menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.⁵

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa definisi PTK menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :⁶

1. Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
2. Rohman Natawijaya mendefinisikan PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
3. Suyanto mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. 9 hal. 3

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa PTK adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. Partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.

Menurut Zainal Aqib Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional karakteristik PTK meliputi :⁸ (1) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (2) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (3) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; (4) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :⁹ (1) *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas; (2) *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya; (3) *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran; (4) *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang

⁷ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian* hal. 35

⁸ *Ibid.* . . hal. 16

⁹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

dicapai; (5) *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :¹⁰(a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas; (b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas; (c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; (d) Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung, waktu penelitian semester II(genap) pada bulan Januari, mata pelajaran fiqih. Sekolah ini ditetapkan sebagai tempat penelitian atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan para guru di Al Ma'arif Gendingan Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Di Al Ma'arif Gendingan Tulungagung jarang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajarannya.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih kurang optimal.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi Subyek Penelitian adalah peserta didik kelas tiga A Al Ma'arif Gendingan, Desa Gendingan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, semester II(dua) tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan peserta didik kelas tiga A karena peserta didik kelas tiga A merupakan tahap perkembangan berfikir yang pra operasional, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga ketrampilan belajar yang diperoleh anak semakin meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yang lebih variatif, Peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi metode pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹ Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹²

Tes yang digunakan adalah isian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran fiqih.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan : dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), CET 1, hal. 86

dapat menunjukkan ke dalam angka.¹³ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas tiga harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada prses pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* diguankan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.¹⁴

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁶ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik, guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tiga dan peserta didik kelas tiga. Bagi guru kelas tiga wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan

¹⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia , 2005), hal. 116

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁷

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

5. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar.¹⁹

¹⁷ *Ibid.* . . hal. 190

¹⁸ *Ibid.* . . hal. 209

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pokok bahasan shalat sunnah tarawih.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam suatu proses. Dalam hal ini berarti bahwa pelaksanaan sudah dilakukan sejak pengumpulan data. Dalam paradigma penelitian, data tidak dipandang sekedar sebagai apa yang diberikan alam, melainkan merupakan hasil interaksi antara peneliti dan sumber data.²⁰

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . hal. 247

²¹ *Ibid.* . . hal. 248

ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi tiga hal yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²²

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya

²² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 65 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana

yang dikatakan E.Mulyasa bahwa : Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkahlaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²³

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran fiqih. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

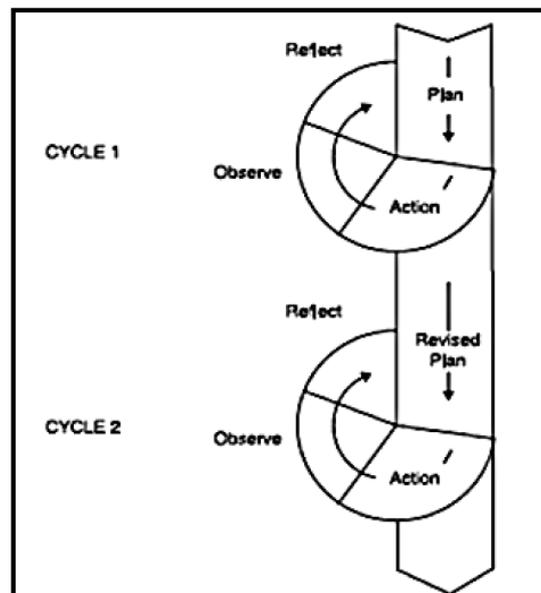
2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang

²³ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.²⁴

Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik 3.1 Siklus PTK Spiral Kemmis dan Taggart

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan

²⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan model pembelajaran *mind mapping* untuk memperlancar proses pembelajaran fiqih kelas tiga, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran fiqih dengan pokok bahasan peran setiap anggota keluarga. rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut : (a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran; (b) Mengadakan tes awal; (c) Menerapkan model pembelajaran *mind mapping*; (d) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran); (d) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan yang diamati adalah kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktekkannya selama

pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah: (a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik; (b) Menganalisa hasil wawancara. (c) Menganalisa hasil angket peserta didik; (d) Menganalisa lembar observasi peserta didik; (e) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sesuai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.